

Penguatan Listening Skill Siswa MA dengan Pembelajaran Berbasis YouTube dan Wordwall Quiz Interaktif

Kurnia Devi Yuswandari^{1*}, Akhmad Nuris Hidayat²,
Angella Novitaningrum³, Nur Laili Yusuf⁴, Khittotun Nahidin⁵

¹⁻⁵ STIT Miftahul Midad Lumajang

* nividayuswandari@gmail.com

Abstrak

Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menyimak (*listening skill*) siswa Madrasah Aliyah (MA) melalui pembelajaran berbasis media digital, yaitu YouTube dan Wordwall Quiz interaktif. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat dan kemampuan siswa dalam memahami materi *listening* akibat keterbatasan paparan terhadap bahasa Inggris autentik serta metode pembelajaran yang kurang variatif. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang memanfaatkan media yang dekat dengan kehidupan siswa. Metode pengabdian yang digunakan adalah *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan partisipasi aktif antara tim pengabdian dan siswa dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dilaksanakan melalui siklus berulang yang meliputi tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Pada tahap perencanaan, dilakukan analisis kebutuhan serta penyusunan materi berbasis video YouTube dan kuis interaktif Wordwall. Tahap tindakan berupa pelaksanaan pembelajaran *listening* melalui kegiatan *pre-listening*, *while-listening*, dan *post-listening* yang dikombinasikan dengan diskusi dan latihan interaktif. Selanjutnya, tahap observasi dilakukan untuk memantau keterlibatan dan perkembangan kemampuan siswa, sedangkan tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil serta memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan berikutnya. Evaluasi dilakukan melalui *pre-test* dan *post-test* serta observasi partisipasi siswa. Hasil yang diharapkan dari program ini adalah meningkatnya kemampuan siswa dalam memahami informasi lisan, bertambahnya kosakata, serta meningkatnya motivasi dan partisipasi aktif dalam pembelajaran bahasa Inggris. Integrasi YouTube dan Wordwall menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, kontekstual, dan sesuai dengan perkembangan teknologi digital. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat menjadi model inovatif dalam pembelajaran *listening* di madrasah dan lingkungan pesantren.

Kata kunci: *listening skill*, YouTube, Wordwall, PAR, pembelajaran digital

Pendahuluan

Keterampilan menyimak (*listening skill*) merupakan kompetensi dasar dalam pembelajaran bahasa Inggris yang berperan penting dalam menunjang keterampilan berbahasa lainnya. Rost (2011) menyatakan bahwa *listening* adalah proses aktif dalam

memahami makna melalui input bahasa, sedangkan Nation dan Newton (2009) menegaskan bahwa *listening* menjadi fondasi utama pemerolehan bahasa karena menyediakan input linguistik yang esensial. Oleh karena itu, pembelajaran *listening* perlu dirancang secara komunikatif dan kontekstual.

Namun, pembelajaran *listening* di Madrasah Aliyah (MA) masih menghadapi kendala, seperti rendahnya minat belajar, keterbatasan paparan bahasa autentik, serta metode pembelajaran yang monoton. Brown (2007) menekankan bahwa pembelajaran yang terlalu berfokus pada struktur akan menghambat kompetensi komunikatif, sementara Richards (2008) menyatakan bahwa kurangnya aktivitas kontekstual membuat siswa kesulitan memahami makna ujaran. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kemampuan dan motivasi siswa dalam *listening*.

Pemanfaatan teknologi digital menjadi solusi yang relevan. Mayer (2021) melalui *Cognitive Theory of Multimedia Learning* menjelaskan bahwa kombinasi visual dan auditori meningkatkan pemahaman siswa. Platform YouTube menyediakan materi autentik dan kontekstual, sedangkan *Wordwall* sebagai media berbasis gamifikasi mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar. Deterding et al. (2011) mendefinisikan gamifikasi sebagai penerapan elemen permainan untuk meningkatkan partisipasi pengguna. Selain itu, Schmidt (2010) melalui *Noticing Hypothesis* menegaskan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika siswa secara sadar memperhatikan bentuk dan makna bahasa, yang dapat difasilitasi melalui kuis interaktif.

Pendekatan pembelajaran juga perlu bersifat partisipatif. *Participatory Action Research* (PAR) menurut Kemmis dan McTaggart (1988) merupakan pendekatan kolaboratif melalui siklus perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang memungkinkan keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut, Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang untuk meningkatkan keterampilan menyimak siswa MA melalui pembelajaran berbasis YouTube dan *Wordwall* dengan pendekatan PAR. Program ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman lisan, penguasaan kosakata, serta motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran bahasa Inggris secara lebih kontekstual dan inovatif.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang melibatkan partisipasi aktif antara tim pengabdian dan peserta dalam siklus perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Subjek kegiatan adalah siswa Madrasah Aliyah (MA) sejumlah 100 siswa di Kabupaten Lumajang yang mengikuti pelatihan keterampilan *listening*.

Waktu dan Tempat Kegiatan

Program dilaksanakan selama 2 hari, dengan kegiatan dipusatkan di lokasi kampus STIT Miftahul Midad Lumajang sebagai tempat pelaksanaan pelatihan terstruktur penguatan *listening skill* melalui program *English Coaching Clinic*.

Target dan Subjek

Sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah siswa Madrasah Aliyah (MA) di Kabupaten Lumajang yang memiliki kebutuhan untuk meningkatkan keterampilan menyimak (*listening skill*) dalam pembelajaran bahasa Inggris.

Prosedur Kegiatan

Kegiatan ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang meliputi empat tahap. Pertama, perencanaan (*planning*) dengan melakukan analisis kebutuhan serta penyusunan materi berbasis YouTube, kuis *Wordwall*, dan instrumen *pre-test* dan *post-test*. Kedua, tindakan (*action*) berupa pelaksanaan pembelajaran *listening* melalui tahapan *pre-listening*, *while-listening*, dan *post-listening*. Ketiga, observasi untuk memantau keterlibatan dan perkembangan kemampuan siswa selama pembelajaran. Keempat, refleksi (*reflection*) untuk mengevaluasi hasil dan memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

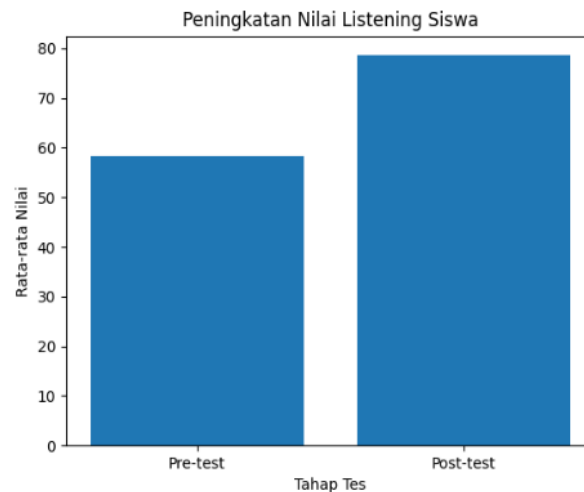
Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi: (1) tes kemampuan *listening* berupa *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa; (2) lembar observasi untuk mencatat keterlibatan, partisipasi, dan aktivitas siswa selama pembelajaran; serta (3) angket respons siswa untuk mengetahui motivasi dan persepsi terhadap penggunaan media YouTube dan *Wordwall*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui: (1) tes, yaitu pemberian *pre-test* dan *post-test*; (2) observasi langsung selama proses pembelajaran berlangsung; dan (3) penyebaran angket kepada siswa setelah kegiatan selesai. Data yang diperoleh digunakan untuk menganalisis peningkatan kemampuan *listening* serta tingkat keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menyimak (*listening skill*) siswa Madrasah Aliyah (MA) setelah diterapkannya pembelajaran berbasis YouTube dan *Wordwall* melalui pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, terjadi peningkatan rata-rata nilai siswa dari 58,4 pada *pre-test* menjadi 78,6 pada *post-test*, dengan selisih peningkatan sebesar 20,2 poin. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital yang interaktif mampu membantu siswa dalam memahami informasi lisan secara lebih efektif sesuai dengan grafik pada gambar 1.

Data ini menunjukkan bahwa integrasi video YouTube sebagai sumber input autentik dan *Wordwall* sebagai media evaluasi interaktif memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kompetensi siswa. Selama tahap tindakan, siswa menunjukkan peningkatan partisipasi dan keterlibatan dalam pembelajaran. Pada awal kegiatan, sebagian siswa masih kurang percaya diri dalam menjawab pertanyaan. Namun, setelah pertemuan berikutnya, siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan berani dalam berdiskusi. Hasil observasi menunjukkan bahwa tingkat partisipasi siswa meningkat dari kategori sedang ($\pm 60\%$) menjadi tinggi ($\pm 85\%$). Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berbasis audio-visual dan gamifikasi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik.



Gambar 1. Perbandingan Nilai Pre-test dan Post-test Keterampilan Listening Siswa

Tahapan *pre-listening*, *while-listening*, dan *post-listening* juga terbukti efektif dalam membantu pemahaman siswa. Pada tahap *pre-listening*, siswa terbantu dalam mengenali kosakata dan membangun konteks. Tahap *while-listening* membantu siswa fokus pada isi materi, sedangkan tahap *post-listening* memperkuat pemahaman melalui diskusi dan kuis interaktif. Selain itu, penggunaan *Wordwall* memberikan umpan balik langsung yang membantu siswa mengetahui kesalahan dan memperbaikinya secara cepat.

Respons dan Persepsi Peserta

Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memberikan respons positif terhadap pembelajaran *listening* berbasis YouTube dan *Wordwall*. Sebanyak 88% siswa menyatakan bahwa pembelajaran lebih menarik dan tidak membosankan, sementara 85% siswa merasa lebih mudah memahami materi *listening* melalui kombinasi video dan kuis interaktif. Selain itu, 82% siswa mengaku lebih termotivasi untuk mengikuti pembelajaran, dan 80% siswa merasa lebih percaya diri dalam memahami bahasa Inggris lisan. Respons positif ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual dan gamifikasi mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Mayer (2021) dalam *Cognitive Theory of Multimedia Learning* menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih efektif ketika informasi disajikan melalui kombinasi visual dan auditori, karena dapat membantu siswa dalam memproses dan menyimpan informasi secara lebih optimal. Hal ini sejalan dengan temuan dalam kegiatan ini, di mana siswa lebih mudah memahami materi melalui video YouTube yang kontekstual. Selain itu, penggunaan *Wordwall* sebagai media berbasis gamifikasi juga berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar. Deterding et al. (2011) menjelaskan bahwa gamifikasi dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan pengguna melalui elemen permainan seperti skor, tantangan, dan umpan balik langsung. Dalam kegiatan ini, siswa merasa tertantang untuk menyelesaikan kuis dan memperoleh skor terbaik, sehingga meningkatkan keaktifan mereka dalam pembelajaran.

Dari sisi persepsi, siswa juga menyatakan bahwa pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menyenangkan dibandingkan metode konvensional. Hal ini didukung oleh pendapat

Richards (2006) yang menekankan pentingnya pembelajaran komunikatif dan kontekstual dalam meningkatkan kompetensi bahasa. Selain itu, Schmidt (2010) melalui *Noticing Hypothesis* menyatakan bahwa siswa perlu secara sadar memperhatikan (*notice*) bentuk dan makna bahasa agar dapat memprosesnya menjadi pemahaman yang lebih mendalam. Penggunaan kuis interaktif dalam kegiatan ini membantu siswa untuk lebih fokus pada detail bahasa, seperti kosakata dan makna ujaran. Secara keseluruhan, respons dan persepsi peserta menunjukkan bahwa pembelajaran *listening* berbasis YouTube dan *Wordwall* tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif, tetapi juga aspek afektif seperti motivasi, minat, dan kepercayaan diri siswa. Dengan demikian, model pembelajaran ini dinilai efektif dan relevan untuk diterapkan dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris di madrasah maupun pesantren.

Kesimpulan

Program pengabdian kepada masyarakat melalui pembelajaran *listening* berbasis YouTube dan *Wordwall* dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa Madrasah Aliyah. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar dari *pre-test* ke *post-test*, serta meningkatnya pemahaman informasi lisan, penguasaan kosakata, dan partisipasi aktif siswa. Selain itu, respons dan persepsi peserta menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan memotivasi. Dengan demikian, integrasi media digital dan pendekatan partisipatif tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga afektif siswa, sehingga dapat dijadikan sebagai model inovatif yang relevan dan berkelanjutan dalam pembelajaran bahasa Inggris di madrasah dan lingkungan pesantren.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini melalui program *English Coaching Clinic*. Terima kasih disampaikan kepada pimpinan STIT Miftahul Midad Lumajang yang telah memberikan dukungan dan fasilitas, serta kepada Kepala Madrasah Aliyah dan seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini. Semoga kerja sama dan kontribusi semua pihak dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi pengembangan pembelajaran bahasa Inggris di lingkungan madrasah dan pesantren.

Referensi

- Brown, H. D. (2007). *Principles of language learning and teaching* (5th ed.). Pearson Education.
- Deterding, S., Dixon, D., Khaled, R., & Nacke, L. (2011). From game design elements to gamefulness: Defining "gamification." In *Proceedings of the 15th International Academic MindTrek Conference: Envisioning future media environments* (pp. 9–15). ACM. <https://doi.org/10.1145/2181037.2181040>
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The action research planner*. Deakin University Press.

- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
<https://doi.org/10.1017/9781316941355>
- Nation, I. S. P., & Newton, J. (2009). *Teaching ESL/EFL listening and speaking*. Routledge.
- Richards, J. C. (2006). *Communicative language teaching today*. Cambridge University Press.
- Richards, J. C. (2008). *Teaching listening and speaking: From theory to practice*. Cambridge University Press.
- Rost, M. (2011). *Teaching and researching listening* (2nd ed.). Routledge.
- Schmidt, R. (2010). Attention, awareness, and individual differences in language learning. In W. M. Chan, S. Chi, K. N. Cin, J. Istanto, M. Nagami, J. W. Sew, T. Suthiwan, & I. Walker (Eds.), *Proceedings of CLaSIC 2010* (pp. 721–737). National University of Singapore.